

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki andil dalam memastikan perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan nasional yang bermutu merupakan fondasi pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan mampu secara proaktif menjawab tantangan di masa depan. Pendidikan adalah usaha sadar yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran, sebagaimana tertera pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan yang dapat menjawab tantangan di masa depan adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi diri peserta didik dan meningkatkan kualitas pembelajarannya. Dalam rangka mewujudkan perubahan dalam dunia pendidikan sebagai langkah perbaikan dan antisipasi untuk masa yang akan datang, pemerintah telah mengakomodir dalam mengembangkan Kurikulum 2013 berbasis karakter dan kompetensi. Pada Kurikulum 2013 terdapat perubahan terutama pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016, perubahan tersebut adalah tentang keterampilan yang sangat diperlukan oleh anak-anak bangsa, satu di antaranya yaitu keterampilan berkomunikasi.

Keterampilan berkomunikasi antara guru dan siswa sangat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya upaya yang dilakukan seorang guru untuk melibatkan aktif siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan pengetahuan dan penanaman nilai edukasi sehingga terjadi interaksi kegiatan belajar mengajar dua arah di antara keduanya. Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran sebagai bentuk kemampuan berkomunikasi dapat dilihat melalui kegiatan bertanya yang diajukan oleh siswa kepada guru. Menurut Royani dan Muslim (2014:22) bertanya adalah suatu usaha untuk meminta penjelasan tentang suatu hal yang kurang jelas menjadi lebih jelas. Pertanyaan yang diajukan oleh siswa memiliki berbagai tujuan yaitu untuk mendapatkan keterangan, keingintahuan, atau bahkan sekedar untuk mendapatkan perhatian. Tentunya siswa untuk melakukan kegiatan bertanya membutuhkan keberanian. Sedangkan Kata keberanian berasal dari kata dasar berani yang berarti mempunyai hati yang mantap dan rasa yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan dan sebagainya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2017). Sehingga keberanian bertanya dapat diartikan suatu keadaan pada individu yang untuk mencoba dengan percaya diri dan mampu mengatasi rasa takut ketika meminta jawaban atas sesuatu yang belum dipahami.

Meskipun pada hakikatnya keberanian dapat diartikan sebagai sikap dan tindakan dari bagian diri setiap individu, namun tidak serta merta dalam konteks keberanian bertanya hanya faktor dalam diri siswa. Perlu adanya strategi yang diterapkan oleh guru dalam upaya meningkatkan keberanian bertanya siswa. Strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran disebut strategi pembelajaran, yaitu langkah-langkah yang diterapkan pendidik secara terancang dan tersusun untuk

menjadikan ruang lingkup belajar untuk memungkinkan terjadinya proses pembelajaran hingga tercapainya kompetensi yang ditentukan (Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014). Guru telah selayaknya memiliki pengetahuan mengenai strategi yang hendaknya akan diterapkan sebagai bentuk memfasilitasi peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guru sebelum menerapkan suatu strategi pada kegiatan pembelajaran harus mengawali dengan menentukan teknik yang paling sesuai dengan strategi yang akan diterapkan.

Menurut penelitian terdahulu Suryani, dkk (2014) dalam hasil penelitiannya yang berjudul “Strategi Guru menumbuhkan keberanian bertanya usia 5-6 tahun di TK Daarul Jannah Pontianak Timur” menyimpulkan bahwa cara guru menstimulus anak untuk berani bertanya adalah menggunakan model acak dengan kartu huruf bergambar, respon guru terhadap pertanyaan anak adalah dengan cara memberi kesempatan kepada anak untuk berpikir sebelum mengajukan pertanyaan. Faktor pendukung strategi guru menumbuhkan keberanian anak adalah penggunaan media yang digunakan merangsang anak untuk berani bertanya. Faktor penghambat strategi guru menumbuhkan keberanian bertanya anak adalah kurang responnya anak terhadap guru. Penelitian terdahulu ini terdapat persamaan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaan terletak dari segi subjek penelitian yaitu guru dan anak TK berusia usia 5-6 tahun.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara awal yang dilakukan peneliti di kelas II SD Negeri 133/I Pasar Terusan, didapatkan bahwa keberanian bertanya siswa tergolong cukup baik, terlihat ketika kegiatan pembelajaran sebagian siswa mengacungkan tangan dengan percaya diri untuk memulai mengajukan pertanyaan

terkait materi pembelajaran, memiliki keberanian untuk meminta guru menjelaskan ulang materi pembelajaran yang belum dipahami, akan tetapi ada beberapa siswa yang terlihat tidak berani untuk bertanya padahal guru telah memberikan kesempatan untuk bertanya. Melihat keberanian siswa untuk bertanya cukup baik, sehingga peneliti menjadi tertarik dan akan memperdalam kajian tentang strategi yang guru terapkan.

Berdasarkan penjabaran latar belakang, peneliti mempunyai ketertarikan untuk melaksanakan penelitian berjudul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Keberanian Bertanya Siswa di Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah peneliti paparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai yaitu: “Bagaimana Strategi Guru dalam Meningkatkan Keberanian Bertanya Siswa di Kelas II SD Negeri 133/I Pasar Terusan?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut: Mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan keberanian bertanya siswa di kelas II SD Negeri 133/I Pasar Terusan.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara Teoretis maupun secara Praktis, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis pada Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah wawasan serta dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian strategi guru dalam meningkatkan keberanian bertanya siswa bertanya di sekolah dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dimaksudkan agar menjadi masukan bagi pihak sekolah mengenai perlunya strategi guru dalam meningkatkan keberanian bertanya siswa di sekolah dasar.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan informasi dan pertimbangan bagi guru menggunakan strategi dalam meningkatkan keberanian bertanya siswa di sekolah dasar.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan kepada peneliti selaku calon pendidik dapat lebih baik memahami dan menguasai strategi dalam meningkatkan keberanian bertanya siswa di sekolah dasar.